

## ABSTRAKSI

# ANALYSIS ELASTICITY DEMAND ROOF HOUSE IN PEKANBARU

By :

**Rico Chandra, Hainim Kadir, Nobel Aqualdo**

*Target of research to know until influence mount house roof price, amount of and resident earnings of perkapita to request of house roof in Pekanbaru.*

*This research conducted] in Town Pekanbaru area, the selecting of this location because representing country town mother as governance centre of activities and also settlement place to resident amount and society from year to year experience of growth which high to enough become one of [the] supplementary factor the happening of new house development which use roof type. This research use quantitative descriptive data analysis. To check price variable influence, earnings of resident perkapita, and also the amount of resident hence used by model equation of doubled linear regresi.*

*Result of research indicate that variable tile roof price have an effect on to request of Town Pekanbaru house roof. Hereinafter Price Roof Zinc have an effect on to request of house roof in Town Pekanbaru. Amount of resident do not have an effect on to request of house roof in Town Pekanbaru. Earnings of Perkapita have an effect on to request of house roof in Town Pekanbaru.*

*Analysis Elasticity tile roof price from request of roof have the character of elastic in, because tile increase of price will result degradation request of roof with percentage which smaller than tile increase of price percentage. Hereinafter analyse zinc roof price elasticity have the character of elasticly, because zinc increase of price will result degradation request of roof with persentasepenurunan which smaller than zinc increase of price percentage. Elasticity analysis of is amount of resident from request have the character of elasticly, because growth of is amount of resident will add request of roof with percentage growth of larger ones compared to growth percentage of is amount of resident. Elasticity earnings analysis from request have the character of elastic in, because growth of earnings of resident result percentage growth of request of higher level roof from at percentage growth of earnings of resident.*

*Keyword : Price Roof House, Amount Of Resident, Earnings of Perkapita*

## **Pendahuluan**

Proses pembangunan ekonomi yang dilakukan disegala bidang pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh. Proses perubahan struktur ekonomi, perluasan kesempatan kerja dan penurunan tingkat kemiskinan merupakan sasaran untuk pembangunan yang ingin dicapai guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karenanya pembangunan sektor dengan sektor lainnya saling berkaitan. Pada hakikatnya manusia hidup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Usaha pemenuhan kebutuhan tersebut pada dasarnya adalah bertujuan untuk lebih menjamin terpenuhinya kebutuhan pokok dan produktivitas yang selanjutnya akan mendorong pada partisipasi pembangunan.

Atap adalah suatu bagian dari bangunan yang berfungsi sebagai penutup seluruh ruangan yang ada dibawahnya terhadap pengaruh panas, debu, hujan, angin atau untuk keperluan perlindungan. Atap rumah merupakan salah satu unsur yang sangat vital. Tidak saja berfungsi sebagai pelindung terhadap panas matahari dan hujan, atap rumah menurut jenisnya juga berpengaruh pada kesehatan bagi penghuninya.

Perkembangan jumlah penduduk di Riau khususnya di Pekanbaru dari tahun ke tahun selalu meningkat. Peningkatan yang terjadi tersebut dikarenakan tingkat kelahiran yang tinggi dan tingkat kematian yang rendah. Juga meningkatnya investasi menyebabkan faktor migrasi penduduk dari desa ke kota yang semakin meningkat setiap tahunnya. Dengan meningkatnya jumlah penduduk seiring dengan meningkatnya jumlah permintaan rumah, dengan meningkatnya permintaan akan rumah tentu akan meningkat jumlah permintaan atap rumah.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul :

## **ANALISIS ELASTISITAS PERMINTAAN ATAP RUMAH DI PEKANBARU.**

### **Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dalam penelitian ini dapat diambil permasalahannya :

“Sampai seberapa besar pengaruh tingkat harga atap rumah, jumlah penduduk dan pendapatan perkapita terhadap permintaan atap rumah di Pekanbaru”.

### **Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui sampai seberapa besar pengaruh tingkat harga atap rumah, jumlah penduduk dan pendapatan perkapita terhadap permintaan atap rumah di Pekanbaru.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dapat menambah wawasan bagi penulis dan ilmu pengetahuan dibidang penelitian.
- b. Diharapkan dari penelitian ini berguna sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya terutama yang meneliti masalah permintaan atap rumah di Kota Pekanbaru.
- c. Dengan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah daerah sebagai pemegang kebijaksanaan.

### **TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESA Permintaan**

Menurut Sukirno (2005:75) teori permintaan merupakan sifat permintaan para pembeli terhadap suatu barang/produk, sedangkan teori penawaran menerangkan tentang sifat penjual dalam menawarkan suatu barang/produk yang akan dijualnya. Dengan menggabungkan permintaan pembeli dan penawaran penjual dapatlah

disimpulkan bagaimana interaksi antara pembeli dan penjual dalam menentukan harga keseimbangan atau harga pasar dan jumlah barang/produk yang akan diperjual belikan.

Hukum permintaan merupakan suatu hipotesa yang menjelaskan hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah barang yang diminta oleh konsumen. Jumlah barang yang diminta oleh konsumen berbanding terbalik dengan harga barang maksudnya makin tinggi harga suatu barang maka permintaan pada barang tersebut akan mengalami penurunan. Sebaliknya makin rendah harga suatu barang maka permintaan pada barang tersebut semakin tinggi yang pada akhirnya akan menaikkan harga pada barang tersebut, dan diasumsikan faktor-faktor lain dianggap tetap (**ceteris paribus**) seperti : pendapatan masyarakat, jumlah penduduk, selera masyarakat tidak ada barang substitusi dan ramalan dimasa yang akan datang tetap.

Manusia selain memerlukan sandang dan pangan juga memerlukan rumah. Oleh karena itu sebagai konsekuensinya perlu diciptakan pemukiman/ atap rumah di Kota Pekanbaru untuk menampung kebutuhan dasar manusia. Biasanya pengeluaran masyarakat untuk pemukiman itu berkisar antara 15% - 20% dari penghasilannya. Jadi kira-kira sama dengan pengeluaran untuk pangan. Rumah di Kota Pekanbaru merupakan kebutuhan dasar (*basic needs*) manusia.

Dalam teori permintaan dikenal dua macam bentuk permintaan statis dan dinamis. Bentuk permintaan statis memperlihatkan jumlah barang yang diminta oleh seseorang konsumen/masyarakat pada berbagai tingkat harga dalam periode waktu tertentu dengan asumsi *ceteris paribus*. Perubahan harga akan menyebabkan terjadinya perubahan permintaan yang dinamis akan menyebabkan pergeseran kurva demand ke

kiri dan ke kanan karena berubahnya faktor *ceteris paribus*. Sedangkan menurut **Ernes Engel** mengatakan tingkat konsumsi suatu barang dari suatu rumah tangga dipengaruhi oleh : penghasilan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, komposisi umur dan jenis kelamin, letak geografis, asal usul dan agama dari anggotanya, jumlah aktiva lancar yang dipegang dan harga dari barang-barang lain.

Dia juga menerangkan permintaan terhadap barang mewah biasanya meningkat secara proporsional lebih cepat daripada peningkatan pendapatan. Sedangkan permintaan terhadap kebutuhan barang-barang kebutuhan pokok bergerak secara proporsional lebih lambat dari pada pertambahan pendapatan.

Dengan demikian kurva untuk barang mewah (*superior*) naik dengan proporsi yang semakin curam. Sedangkan untuk barang kebutuhan pokok, apalagi barang inferior naik dengan proporsi yang semakin menurun atau mempunyai slop negative.

Harga barang yang saling berhubungan erat seperti barang substitusi dapat mempengaruhi permintaan barang yang digantikannya. Bila harga barang pengganti bertambah murah maka barang yang digantikannya akan mengalami penurunan permintaan.

Perubahan dalam harga, sensitivity analysis terhadap perubahan harga output yang dihasilkan oleh proyek ini perlu, terutama bagi proyek-proyek dengan umur ekonomis yang panjang dan dalam ukuran besar, karena kemungkinan besar bahwa dengan adanya proyek penawaran barang tersebut di pasar kanakan bertambah harga relative (disbanding dengan harga tingkat umum) akan menjadi turun. (**Sukirno, 2002 : 99**)

Permintaan atas suatu barang dapat dilihat dari dua sudut yaitu permintaan yang dilakukan oleh seseorang individu dan

permintaan yang dilakukan oleh semua orang di dalam pasar.

Permintaan merupakan suatu skedul dari jumlah barang yang diminta pada berbagai tingkat harga. Sedangkan market demand merupakan jumlah dari individual demand (permintaan individu) terhadap suatu barang. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa permintaan pasar merupakan suatu schedule permintaan para konsumen individual.

Kurva permintaan konsumen individual untuk hampir semua barang dan jasa berlaku hubungan yang negatif antara perubahan jumlah yang diminta, artinya secara normal kurva permintaan akan bergeser dari kiri atas kekanan bawah.

Pada dasarnya permintaan adalah keinginan yang disertai dengan kesediaan kemampuan untuk membeli barang yang bersangkutan ( Rosyidi, 2005 : 2003 ), sedangkan menurut Liebhafsky, (2002 : 74 ) permintaan adalah jumlah dari suatu barang tertentu yang hendak dibeli oleh konsumen pada berbagai kemungkinan harga pada suatu tertentu.

Permintaan suatu barang sebagai kemungkinan jumlah barang yang diminta pembeli pada berbagai tingkat harga untuk tertentu dan dalam suatu pasar tertentu, dalam arti luasnya permintaan adalah berbagai jumlah barang atau jasa yang diminta oleh konsumen dalam suatu pasar untuk periode waktu tertentu pada berbagai kemungkinan tingkat pendapatan, atau berbagai tingkat harga barang lain yang mempunyai hubungan dekat ( Sudarso, 2002 : 15 ).

#### **A. Hukum Permintaan ( The Law of Demand )**

Menurut Bilas secara sederhana menyatakan hukum permintaan sebagai berikut : “Kuantitas ( jumlah ) yang akan dibeli perunit (waktu) menjadi lebih besar apabila harga, ceteris paribus (keadaan lain tetap), semakin rendah” Bilas, 2003 : 9).

Hukum permintaan pada dasarnya menjelaskan sifat perkaitan diantara permintaan suatu barang dengan harga. Hukum permintaan hakekatnya merupakan suatu hipotesa yang menyatakan makin rendah harga suatu barang semakin banyak permintaan akan barang tersebut, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit atau rendah permintaan atas barang tersebut. Hubungan antara harga dan jumlah terjalin karena ada suatu ketentuan bahwa jumlah yang dimiliki merupakan fungsi dari pada harga, ini member arti diantara kedua perubahan itu ada hubungan berlawanan. Turunnya harga akan merangsang konsumen membeli banyak dan sebaliknya jika harga naik (hal lain dianggap konstan) menyebabkan jumlah dibeli berkurang atau pembeli cenderung membeli lebih sedikit komoditi tersebut. ( Samuelson, 2002 ; 342 ).

#### **B. Pergeseran Pada Kurva Permintaan**

Skedul permintaan disusun dan kurva permintaan di plot dengan asumsi ceteris paribus. Tetapi apa yang akan terjadi kalau factor lainnya berubah yang sebenarnya memang akan selalu terjadi: misalnya bagaimana kalau para individu/konsumen memperoleh tambahan pendapatan. Jika mereka membelanjakan tambahan pendapatannya itu, mereka akan membeli tambahan kuantitas untuk berbagai komoditi, walaupun harga komoditi itu tidak berubah, tetapi jika para konsumen /individu itu meningkat pembelian mereka di satu komoditi yang mana saja dan harganya tidak berubah, pembeliannya tidak dapat dinyatakan pada kurva permintaan yang semula. Pembelian ini harus dinyatakan pada kurva permintaan yang baru, yang letaknya bergeser kekanan dari kurva lama. ( lipsey, 1993 : 64 )

Kurva permintaan digambar dengan asumsi bahwa setiap factor kecuali harga komoditi itu sendiri dipertahankan konstan.

Perubahan pada setiap variabel yang sebelumnya dipertahankan konstan akan menggeser kurva permintaan itu ke posisinya yang baru ( Lipsey, 2003 : 64 )

Setiap satu titik pada kurva permintaan merupakan suatu jumlah spesifik yang dibeli pada suatu harga tertentu, jadi titik itu merupakan kuantitas tertentu yang diminta. Suatu perpindahan sepanjang kurva permintaan dimaksudkan sebagai suatu perubahan dalam jumlah kuantitas yang diminta. Gerakan sepanjang kurva permintaan terjadi apabila harga barang yang diminta naik menyebabkan permintaan akan barang tersebut mengalami penurunan, sedang faktor lain yang mempengaruhi tetap. (Lipsey, 2003 : 65 ).

Apabila factor-faktor yang mempengaruhi permintaan berubah maka kurva permintaan juga akan berubah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kurva permintaan selain harga menurut Said (2004 : 21 ) adalah :

1. Selera dan property (taste & property ), mempunyai hubungan yang positif, artinya jika selera dan property meningkat, maka pada tingkat harga yang sama akan terjadi kenaikan kurva permintaan, artinya terjadi penyerahan kurva permintaan kekanan atas.
2. Harga dari barang lain yang berhubungan, jika barang substitusinya akan menyebabkan terjadinya kenaikan kurva permintaan. Tetapi barang tersebut akan menyebabkan terjadinya barang komplementer maka kenaikan harga tersebut akan menyebabkan ekspektasi atau terjadinya penurunan kurva permintaan.
3. Perubahan perkiraan harga kolektif dimasa yang akan datang jika ekspektasi atau perkiraan dimasa yang akan datang meningkat (ceteris paribus) maka kurva permintaan

akan bergerak kekanan atas ( meningkat )

4. Perubahan pendapatan akan menyebabkan bergesernya kurva permintaan, yaitu berarti untuk setiap harga tertentu terjadi berdasarkan jumlah yang diminta. Jika barang tersebut adalah berdasarkan barang normal ( normal goods ) maka dengan adanya kenaikan pendapatan akan menyebabkan naiknya jumlah yang diminta untuk setiap harga tertentu.
5. Perubahan jumlah konsumen ( change in the number of costumer ), perubahan ini berhubungan positif artinya jika jumlah konsumen semakin banyak, maka kurva permintaan bergeser kekanan.

## **Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian-uraian dari perumusan masalah yang telah di kemukakan di atas maka hipotesa pada penulisan ini adalah :

“Di duga faktor harga atap rumah, jumlah penduduk dan pendapatan perkapita akan mempengaruhi permintaan terhadap jenis penutup atap di Pekanbaru”.

## **METODE PENELITIAN**

### **1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di daerah kotamadya pekanbaru. Dipilihnya lokasi ini karena merupakan ibu kota Propinsi. Dimana sebagai pusat kegiatan pemerintah serta tempat pemukiman bagi masyarakat dan jumlah penduduk dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup tinggi menjadi salah satu factor pendukung terjadinya pembangunan rumah baru yang menggunakan jenis-jenis atap.

## 1.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

1. Data Sekunder adalah data yang telah disusun secara teratur berupa laporan-laporan yang ditulis oleh instansi yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun laporan informasi yang dibutuhkan untuk meneliti atap di Pekanbaru adalah sebagai berikut. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Jenis-jenis atap
- b. Harga atap rumah
- c. Jumlah permintaan
- d. Pendapatan perkapita

## 1.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis menggunakan data dari sumber data sekunder yakni melalui data yang diterbitkan oleh instansi yang terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder ini bersifat time series yakni pertahun.

Dalam hal ini penulis menggunakan 2 metode pengumpulan data yaitu :

### a. Kuesioer

Data ini dipeoleh dengan membuat daftar pertanyaan yang nantinya diis oleh responden sehubungan dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian.

### b. Wawancara atau Interview

Melalui metode ini kita dapat menemukan informasi – informasi tambahan baik itu dari responden, pihak perusahaan, maupun pihak lain yang terkait dengan penelitian.

## 1.4 Analisa Data

Dalam analisis data penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu dimulai dengan mengumpulkan seluruh data yang diperlukan dan menyusun data-data tersebut dalam bentuk tabulasi kemudian penulis akan menganalisis data-data

tersebut dengan berpedoman pada teori-teori yang berhubungan untuk menjawab hipotesis sebelumnya.

Untuk meneliti pengaruh variable harga, pendapatan perkapita penduduk, serta jumlah penduduk maka digunakan model persamaan regresi linier berganda (Purwanto, 2004 : 508) :

$$Y = f(x_1, x_2, x_3, \dots, x_n)$$

Dari fungsi dasar diatas dapat diubah dalam fungsi Regresi linier Berganda yang bentuk perkembangannya sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + \mu$$

Dimana :

Y = Permintaan akan atap ( unit/tahun )

$b_0$  = intercept

$b_1$  = koefisien regresi  $x_1$

$b_2$  = koefisien regresi  $x_2$

$b_3$  = koefisien regresi  $x_3$

$b_4$  = koefisien regresi  $x_4$

$x_1$  = harga rata-rata atap seng (rupiah/tahun)

$x_2$  = harga rata-rata atap genteng (rupiah/tahun)

$x_3$  = jumlah penduduk (jiwa/tahun)

$x_4$  = pendapatan perkapita

$\mu$  = Term error

Dalam usaha pencapaian hasil dalam penelitian dan untuk membuktikan hipotesa pertama dan kedua yakni melalui data, kemudian digunakan metode statistik uji signifikan.

Untuk mengetahui apakah antara variabel  $X_i$  dan variabel  $Y$  mempunyai hubungan atau tidak. Dimana nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Apabila hasil koefisien korelasi :

- a.  $r = 1$ , artinya hubungan antara variabel  $X_i$  dan variabel  $Y$  sempurna dan positif. Apabila mendekati 1, antara variabel  $X_i$  dan variabel  $Y$  sangat kuat dan positif.

- b.  $r = -1$ , artinya hubungan antara variabel Xi dan variabel Y sempurna dan negative. Apabila mendekati -1, hubungan antara variabel X dan variabel Y sangat kuat dan negative.
- c.  $r = 0$ , artinya tidak ada hubungan antara variabel Xi dan variabel Y. apabila mendekati 0, hubungan antara variabel Xi dan variabel Y lemah sekali.

**a. Koefisien Determiasi ( $R^2$ )**

Digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel Xi terhadap variabel Y. Nilai  $R^2$  antara 0% dan 100% atau  $0 \leq R^2 \leq 1$  yang menjelaskan besarnya variasi variabel yang satu dengan variabel yang lain atau variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**b. Uji – t ( t-test )**

Digunakan untuk mengetahui apakah satu variabel bebas signifikan atau tidak terhadap variabel tidak bebas.

Dengan bentuknya sebagai berikut :

$$\begin{array}{ll} H_0 : b_1 = 0 & H_a : b_1 \neq 0 \\ H_0 : b_2 = 0 & H_a : b_2 \neq 0 \\ H_0 : b_3 = 0 & H_a : b_3 \neq 0 \end{array}$$

Jika t-hitung > t-tabel, berarti  $H_0$  ditolak = signifikan

Jika t-hitung < t-tabel, berarti  $H_0$  diterima = tidak signifikan t-tabel disini dihitung berdasarkan level of significant 5%, sedangkan confidence level atau tingkat keyakinan suatu variabel 95%.

**c. Uji – F ( F-test )**

Digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas signifikan atau tidak terhadap variabel tidak bebas.

Dengan bentuknya sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0 \\ H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0 \end{array}$$

Jika f-hitung > f-tabel berarti  $H_0$  ditolak = signifikan

Jika f-hitung < f-tabel berarti  $H_0$  diterima = tidak signifikan

Untuk mencari f-tabel perlu diketahui derajat bebas pembilang pada kolom derajat bebas penyebut pada baris nyata dan taraf nyata.

Selanjutnya untuk melihat lebih konkret pengaruh variabel – variabel diatas serta variabel lain seperti selera konsumen, penulis juga menganalisis secara deskriptif untuk mengetahui alasan untuk memilih atap di Pekanbaru.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**5.3 Pembahasan**

**5.3.1 Analisis Pengaruh Harga Atap Genteng Terhadap Permintaan Atap rumah di Kota Pekanbaru**

Dari nilai koefisien regresi dimana untuk variabel harga atap genteng ( $X_1$ ) adalah sebesar 1,142 menyatakan bahwa setiap kenaikan harga atap genteng Rp1 akan menurunkan permintaan atap rumah di Kota Pekanbaru sebesar 1,142 unit, jika variabel lain adalah tetap.

Variabel harga atap dengan nilai t hitung sebesar -3.302 dengan tingkat signifikan sebesar 0,008 (lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2.262. dan  $P_{value}$  sebesar 0,008 < 0,05.) dengan demikian harga atap berpengaruh terhadap permintaan atap rumah di Kota Pekanbaru. Penelitian ini sesuai dengan yang juga dikemukakan oleh Yuni Yoga Kinarso ( 1997 :23) yang menyatakan hubungan antara harga rumah dengan permintaan rumah, dinyatakan bahwa harga rumah mempunyai pengaruh negatif terhadap permintaan rumah.

Sukirno (2003:22) menulis bahwa hukum permintaan pada hakikatnya merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap

barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Hubungan yang wujud merupakan hubungan terbalik, sehingga jika terdapat kenaikan harga, maka hal ini mengakibatkan permintaan rumah menurun.

### **5.3.2 Analisis Pengaruh Harga Atap Seng Terhadap Permintaan Atap rumah di Kota Pekanbaru**

Dari nilai koefisien regresi dimana untuk variabel harga rumah ( $X_2$ ) adalah sebesar -3,894 menyatakan bahwa setiap peningkatan harga Rp1 akan menurun permintaan sebesar -3,894 unit jika variabel lain adalah tetap.

Selanjutnya variabel harga atap seng dengan nilai t tabel sebesar -3.894 dengan tingkat signifikan sebesar 0,015 (lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2.262. dan  $P_{Value}$  sebesar  $0,004 < 0,05$ ), dengan demikian variabel harga atap seng berpengaruh terhadap permintaan atap rumah di Kota Pekanbaru.

Harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain dan bisa dinilai dengan uang. Pengertian secara garis besar adalah jumlah barang lain yang harus dikorbankan untuk mendapatkan jenis barang tertentu (Sukirno, 2005 : 28).

### **5.3.3 Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Permintaan Atap rumah di Kota Pekanbaru**

Dari nilai koefisien regresi dimana untuk variabel jumlah penduduk ( $X_3$ ) adalah sebesar 2,617 menyatakan bahwa setiap peningkatan jumlah penduduk 1 akan meningkat permintaan atap rumah di Kota Pekanbaru sebesar 2,617, jika variabel lain adalah tetap.

Variable jumlah penduduk dengan nilai t hitung sebesar 2.379 dengan tingkat

signifikan sebesar 0,017 (lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2.262. dan  $P_{Value}$  sebesar  $0,015 < 0,05$ .) dengan demikian jumlah penduduk berpengaruh terhadap permintaan atap rumah di Kota Pekanbaru.

Penduduk merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi dan usaha membangun suatu perekonomian. Tingkat perkembangan penduduk adalah mutlak untuk diketahui sebagai pedoman dalam perencanaan maupun sebagai evaluasi terhadap keberhasilan dan kegagalan pembangunan. Penduduk juga merupakan factor terpenting dalam dinamika pembangunan karena manusia sebagai modal dasar dan juga sebagai objek dari pembangunan itu sendiri, sekaligus merupakan subjek ekonomi yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional.

### **5.3.4 Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Permintaan Atap rumah di Kota Pekanbaru**

Dari nilai koefisien regresi dimana untuk variabel pendapatan perkapita ( $X_4$ ) adalah sebesar 0,100 menyatakan bahwa setiap peningkatan pendapatan Rp1 akan meningkat permintaan atap rumah di Kota Pekanbaru sebesar 2,617, jika variabel lain adalah tetap.

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan barang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran (*flow concept*). Tingkat pendapatan masyarakat merupakan cerminan tingkat kesejahteraan yang dinikmati suatu masyarakat (Arsyad, 2000 : 26).

Variable pendapatan dengan nilai t hitung sebesar 2.296 dengan tingkat signifikan sebesar 0,029 (lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2.262. dan  $P_{Value}$  sebesar  $0,029 < 0,05$ .) dengan demikian pendapatan berpengaruh terhadap permintaan atap rumah di Kota Pekanbaru.



Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga ataupun perorangan anggota rumah tangga. Pendapatan seseorang dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh sebab itu dengan berubahnya pendapatan seseorang maka akan berubah pula besarnya pengeluaran mereka akan konsumsi suatu barang. Jadi, pendapatan merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi permintaan seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang. (Sukirno, 2005 : 36).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Variabel harga atap genteng berpengaruh terhadap permintaan atap rumah Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atap genteng maka akan menurunkan permintaan atap genteng di kota pekanbaru
2. Selanjutnya variabel Harga Atap Seng berpengaruh terhadap permintaan atap rumah di Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atap seng maka akan menurunkan permintaan atap genteng di kota pekanbaru
3. Variable jumlah penduduk berpengaruh terhadap permintaan atap rumah di Kota Pekanbaru. Semakin banyak jumlah penduduk maka jumlah permintaan atap akan semakin meningkat.
4. Variable Pendapatan Perkapita berpengaruh terhadap permintaan atap rumah di Kota Pekanbaru. Semakin tinggi pendapatan perkapita, akan meningkatkan jumlah permintaan atap.
5. Analisis Elastisitas harga atap genteng dari permintaan atap bersifat in elastis, karena kenaikan harga

genteng akan mengakibatkan penurunan permintaan atap dengan persentase yang lebih kecil dari persentase kenaikan harga genteng.

6. analisis elastisitas harga atap seng bersifat elastis, karena kenaikan harga seng akan mengakibatkan penurunan permintaan atap dengan persentase penurunan yang lebih kecil dari persentase kenaikan harga seng.
7. Analisis elastisitas jumlah penduduk dari permintaan bersifat elastis, sebab pertumbuhan jumlah penduduk akan menambah permintaan atap dengan persentase pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan persentase pertumbuhan jumlah penduduk.
8. Analisis elastisitas pendapatan dari permintaan bersifat in elastis, sebab pertumbuhan pendapatan penduduk mengakibatkan persentase pertumbuhan permintaan atap yang lebih tinggi dari pada persentase pertumbuhan pendapatan penduduk.

### **Saran**

1. Perusahaan pengembangan yang bergerak dibidang penjualan atap, sejatinya lebih memperhatikan aspek harga jual, karena variabel harga sangat mempengaruhi permintaan Atap.
2. Sifat permintaan atap genteng yang in elastic memungkinkan pengusaha untuk meningkatkan pendapatannya dan harga atap genteng.
3. Pengusaha perlu berhati-hati dalam menaikkan harga seng karena sifat peminat elastis karena seikit saja kenaikan harga seng akan menurunkan permintaan yang akan banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin, 2002, *Pengantar Pembangunan Ekonomi Daerah*, BPF, Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik, 2002, *Pendapat Regional Kabupaten/Kota Se-Provinsi Riau Menurut Lapangan Usaha 1998-2002*
- Badan Pusat Statistik, 2009, *Riau Dalam Angka 2009*
- \_\_\_\_\_, 2010, *Pekanbaru Dalam Angka 2010*
- Jingan, M.L. 2002, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Raja Grafindo, Jakarta
- Nanga, Muana, 2005, *Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan*, Rajawali Press, Jakarta
- Ria Restiana, 2009, *Analisis Peranan Sektor Basis Dalam Perekonomian Kabupaten/Kota Seluruh Provinsi Riau*, Universitas Riau, Pekanbaru
- Amir dan Muhammad, 2007, *Pengantar Teori Ekonomi*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Anwar, Moh. Arsyad, 2000, *Prospek dan Permasalahan Ekonomi Indonesia 1995-2000*, Penerbit Sinar Harapan, Jakarta
- Boediono dan Peter Mc. Cawley, 2001, *Bunga Rampai ekonomi Mikro*, Cetakan Ketiga, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- CSIS, 2002, *Industrialisasi dalam Rangka Pembangunan Nasional*,
- Deliarnov, 2007, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Rajawali Press, Jakarta
- Departemen Perindustrian Riau, 2002, *Industri dan Usaha Kecil Menengah di Riau*, Modul Pelatihan
- Djojohadikoesumo, Soemitro, 2002, *Perdagangan dan Industri Dalam Pembangunan*, LP3ES, Jakarta
- Mahmud, Aksa, 2005, *Arah Pembangunan Nasional*, Penerbit Grobak, Jakarta
- Nicholson, Walter, 2002, *Teori Mikro Ekonomi I*, Edisi Revisi, Penerbit Rajawali, Jakarta
- Papanek, Gustaf F., 2002, *Perekonomian Indonesia*, Gramedia, Jakarta
- Raharjo, M. Dawam, 2001, *Transformasi Pertanian Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*, UI Press, Cetakan I
- Remi, Sutyastie Soemitro dan Prijono Tjiptoherijanto, : *Kemiskinan dan Ketidakterpaparan di Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta
- Sanusi, Bachrawi, 2004, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Sukirno, Sadono, 2001, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Penerbit LPFE-UI, Jakarta
- Supranto, J., 2002, *Metode Ramalan Kuantitatif untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*, Rineka Cipta, Jakarta
- Tjokroamidjojo, Bintoro, 2001, *Administrasi Pembangunan*, Penerbit LP3ES, Jakarta
- Winardi, 2002, *Economy Theoretic Micro*, Penerbit Tarsito, Bandung
- Winardi, 2000, *Kamus Ekonomi*, Penerbit Alumni, Bandung
- Zulkarnain, 2001, *Membangun Ekonomi Rakyat*, Unri Press, Pekanbaru